

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Penelitian

1. Kendala-kendala yang Dihadapi dari Kemandirian Belajar Peserta didik pada masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus.

Kegiatan Belajar mengajar pada masa pandemi covid-19 seluruhnya dialihkan di rumah masing-masing peserta didik. Kegiatan pembelajaran dialihkan secara online atau daring (dalam jaringan) yang mana pembelajaran secara online atau daring ini yang dalam penerapannya memanfaatkannya jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya luas. Dalam pembelajaran secara online atau daring ini peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri dan aktif dalam menerima suatu materi, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran daring tau secara online diharapkan mampu meningkatkan kemandirian belajar khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Sebagaimana yang terjadi di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus kelas V yang mana kegiatan pembelajaran dialihkan menjadi online atau daring. Kegiatan pembelajaran secara online atau daring di kelas V melalui aplikasi *whatsApp* dengan membuat grup khusus kelas V, guru kelas dapat memantau dan memberikan tugas untuk peserta didik kerjakan di rumah masing-masing.¹

Hal tersebut sama dengan pernyataan Kepala MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus yang mana peserta didik kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui aplikasi *Whatsaap* masih terkendala karena keterbatasan jaringan dan tidak semua peserta didik memiliki *handphone* dikarenakan keterbatasan ekonomi dari orang tua maka pihak Madrasah membijaksanai adanya

¹ Observasi di MI NU Islamiyah Gamong Kudus, pada tanggal 25 April 2021.

pembimbingan, misal anak datang kesekolah untuk dikasih soal lalu dikerjakan dirumah.²

Selain peneliti melakukan wawancara kepada Kepala MI NU Islamiyah Gamong Kudus, untuk mendapatkan data yang lebih jelas mengenai kegiatan pembelajaran daring materi IPA kelas V peneliti juga mewawancarai Wali Kelas V yang secara langsung memberikan pembelajaran daring kepada peserta didik. Adapun Wali Kelas V menyatakan bahwa di setiap kelas harus memiliki grub di aplikasi *whatsapp*, seperti kelas V yang mempunyai grub *whatsapp* sendiri dimana guru dapat memantau peserta didik saat belajar dan mengerjakan tugas.³

Kegiatan pembelajaran online atau daring berlangsung dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, guru dapat memantau peserta didik dan mengabsen peserta didik saat akan dimulainya kegiatan pembelajaran dengan sistem *Checklist*, jika ada peserta didik yang belum absen guru mengirim pesan secara pribadi dan memberitahukan kalau akan ada kegiatan pembelajaran online atau daring. Guru juga mengirim Vidio berupa kartun agar peserta didik tertarik melihat dan bisa lebih mudah memahami materi Energi dan Perpindahan Panas mata pelajaran IPA, untuk latihan soalnya peserta didik mengerjakan sola yang ada di LKS lalu mengirimkan jawaban kepada guru melalui *WhatsApp*. Untuk latihan soal selain LKS, guru menggunakan *Google Form*.

Adapun dalam pelaksanaan mata pelajaran IPA seminggu satu kali di hari senin, dengan waktu pelajaran yang sesuai struktur pembelajaran itu 4 jam pembelajaran, setiap satu materi bisa 2-3 kali pertemuan. Sebelum guru melakukan pembelajaran daring harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan terlebih dahulu, menyiapkan video yang sesuai dengan materi, menyiapkan latihan soal di

² Bapak Noor Kholis, S.Pd.I Kepala MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungun Kudus, wawancara oleh penulis, tanggal 25 April 2021, wawancara 1, transkrip

³ Ibu Erna Istantiana, S.Pd.I, Guru Kelas V MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungun Kudus, wawancara oleh penulis, pada tanggal 25 April 2021, wawancara 2, transkrip

LKS dan *Google Form* untuk peserta didik kerjakan setelah melihat dan memahami video dan membaca LKS.⁴

Pembelajaran secara *online* atau daring menjadikan peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri, karena mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan pembelajaran yang harus di rumah peserta didik masing-masing. Belajar secara mandiri ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar, dan bertanggung jawab dalam belajar, karena kondisi aktifitas belajar yang tidak bergantung kepada orang lain.

Adapun kegiatan pembelajaran secara mandiri tidak selalu berjalan efektif, karena adanya kendala-kendala yang dihadapi saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Seperti di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, dimana saat kegiatan pembelajaran daring terkendala karena kebanyakan dari peserta didik yang tidak memiliki sarana saat kegiatan pembelajaran seperti tidak memiliki *handphone* dan dari faktor orang tua yang tidak semua orang tua menguasai *handphone*.⁵

Hambatan-hambatan ini yang menjadi kendala kegiatan pembelajaran daring tidak selalu efektif. Di kelas V terutama banyak peserta didik tidak memiliki *handphone* sendiri melainkan milik orang tua, dan juga faktor jaringan internet yang kurang mumpuni menjadi penghalang untuk peserta didik mengerjakan atau mengikuti pembelajaran daring.

Tidak semua pembelajaran daring akan berjalan lancar seperti yang diinginkan guru Madrasah, banyak sekali kendala yang menjadi penghambat kegiatan pembelajaran daring. Seperti fasilitas pembelajaran daring yang kurang atau tidak memadai, kurang pahamiannya orang tua memakai *handphone*, dan jaringan internet yang sulit diakses karena tempat tinggal yang jauh dari kota, serta mahalnnya paket kuota internet.

⁴ Observasi di MI NU Islamiyah Gamong Kudus,pada tanggal 25 April 2021.

⁵ Observasi di MI NU Islamiyah Gamong Kudus,pada tanggal 25 April 2021.

2. Dampak Pembelajaran Daring yang dialami Peserta Didik pada masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus.

Adanya Pandemi Covid-19 yang menyebar di berbagai negara termasuk Indonesia, Covid-19 ini berupa virus yang dapat menyebar dengan mudah dan sangat cepat. Hal inilah yang menjadikan semua kegiatan diluar rumah dialihkan menjadi dirumah saja, seperti kegiatan perekonomian, perdagangan hingga pendidikan. Di dalam pendidikan pemerintah mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran dialihkan secara daring, termasuk di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus. Lembaga pendidikan di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus melakukan pembelajaran daring secara menyeluruh.

Di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus guru dan tenaga pendidik serta peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran daring. Tidak mudah untuk melakukan pembelajaran secara online atau daring, Dimana kegiatan pembelajaran secara *online* atau daring tetap berlangsung agar peserta didik dapat menerima materi dan menerima penjelasan dari guru tentang mata pelajaran yang telah disesuaikan. Seperti yang dilakukan wali kelas V yang memberikan materi lewat video yang dibagikan melalui grup Kelas V di Aplikasi *WhatsApp*, video yang dibagikan berupa kartun agar peserta didik dapat memahami materi dan tidak bosan saat melihatnya. Pembelajaran daring yang dilakukan di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus mengalami kendala dan hambatan yang berdampak pada kemandirian belajar peserta didik. Dari hasil tanya jawab yang dilakukan peneliti dan peserta didik tentang pembelajaran daring, peneliti memperoleh data sebagai berikut :

1. Salma Nur Maghfiroh

Ketika kegiatan pembelajaran daring mengalami kesulitan dalam memahami materi macam-macam perpindahan kalor mata pelajaran IPA yang sudah diberitahukan guru lewat grup di *WhatsApp*. Saat salma memulai kegiatan pembelajaran harus didampingi ibunya, hal ini dikarenakan salma sulit untuk mengerti

dan memahami materi, sehingga Salma belum mampu belajar secara mandiri karena kurang percaya diri.

2. Syifa Khoirun Nisa

Saat akan mengerjakan tugas yang sudah diberitahukan guru lewat *WhatsApp*, Nisa menunggu kakaknya untuk meminta bantuan. Karena Nisa tidak percaya diri, sering kesulitan memahami materi macam-macam perpindahan kalor sendiri yang memiliki istilah-istilah sulit seperti Konduksi, Konveksi, dan Radiasi.

3. Aisyah Karina Sali

Ketika mengikuti pembelajaran daring Aisyah selalu didampingi uminya. Aisyah termasuk aktif dalam kegiatan belajar akan tetapi Aisyah merasa kesulitan mengerjakan tugas dan memahami materi yang sulit. Aisyah lebih senang jika belajar dikelas bersama teman-temannya. Aisyah lebih mudah memahami materi jika diterangkan langsung oleh gurunya dikelas.

4. Ibnu Husni Azam

Saat kegiatan pembelajaran daring dilakukan Azam tidak banyak mengalami kesulitan, disamping sudah memiliki *handphone* sendiri Azam terkadang saat mengerjakan tugas masih didampingi orang tua. Azam sedikit memahami materi yang diberikan guru dan ia membaca materi macam-macam perpindahan kalor di LKS. Azam cenderung percaya diri dalam kegiatan belajar, cepat tanggap dalam memahami materi akan tetapi Azam mudah bosan dan jika bosan belajar Azam melampiaskannya dengan bermain game.

5. Nia Ramadhani

Kegiatan pembelajaran daring Nia sering ketinggalan materi karena fasilitas yang kurang, Nia tidak memiliki *handphone* sendiri dan meminjam ke orang tua yang terkadang *handphone* dibawa orang tuanya kerja. Sedangkan saat belajar dan mengerjakan tugas Nia dibantu kakaknya sehabis pulang kerja.

6. Ainun Naila Husna

Tidak beda dari peserta didik lain, saat kegiatan pembelajaran daring Naila sering ketinggalan materi dikarenakan tidak memiliki *handphone* sendiri. Saat akan mengerjakan tugas Naila menunggu orang tuanya pulang kerja di pabrik sepatu. Saat mengerjakan tugas pun Naila

kurang percaya diri sehingga harus didampingi orang tuanya karena sering mengalami kesulitan memahami materi.

7. Nila Amalia Nabila

Ketika mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring banyak sekali yang mengalami kesulitan, bukan hanya memahami materi tetapi juga fasilitas yang kurang memadai di tambang dengan jaringan yang sulit diakses, seperti Nila yang kesulitan mengikuti pembelajaran daring karena tidak memiliki *handphone* sendiri dan kurangnya perhatian dari orang tua sehingga Nila mengerjakan tugasnya sendiri.

8. Jihan Isni Fairus

Di sisi lain ketika ada peserta didik yang mengalami banyak kesulitan saat mengerjakan tugas dan memahami materi, Jihan tidak banyak mengalami hal itu karena sudah memiliki *handphone* sendiri dan saat mengerjakan tugas juga Jihan selalu didampingi orang tuanya. Jika sudah mengerjakan tugas Jihan sering menggunakan *handphone* untuk main game. Orang tua membiasakan Jihan selalu disiplin dalam belajar, dimana Jihan harus bisa membedakan waktu bermain dan belajar.

9. Tegar Ardianto

Saat kegiatan pembelajaran daring Tegar mengalami kesulitan mengerjakan tugas, disamping kurangnya memahami materi macam-macam perpindahan kalor. Tegar tidak bisa belajar secara mandiri dan selalu meminta bantuan ke teman-temannya saat mengerjakan soal. Hal tersebut tidak sesuai dengan tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan belajar mandiri.

10. Lutfi Sahi Zidan

Ketika mengerjakan soal di LKS Lutfi sedikit kesulitan karena saat membaca materi macam-macam perpindahan kalor kurang memahaminya, sulitnya kata-kata yang ada di materi tersebut menjadikan Lutfi bingung, untuk memahami kata-kata itu orang tua lutfi mencari pengertian dari kata-kata Konduksi, Konveksi, dan Radiasi di internet dan menjelaskan kembali kepada Lutfi. Kedisiplinan belajar yang dilakukan Lutfi dalam belajar sedikit memberikan dampak positif karena usaha

dan dukungan orang tua untuk membantu Lutfi memahami materi yang sulit.

Berdasarkan tanya jawab dengan peserta didik ada beberapa tujuan indikator dalam kemandirian belajar yang ditunjukkan dari karakteristik yang belum tercapai, sehingga menjadikan peserta didik sangat kurang dalam belajar mandiri.

Adapun dampak yang terjadi di MI NU Islamiyah kelas V dari pembelajaran daring untuk kemandirian belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik tidak mau belajar mandiri
2. Peserta didik tidak memahami materi
3. Peserta didik tidak fokus belajar dan malah menggunakan *handphone* untuk bermain game
4. Peserta didik sering ketinggalan pelajaran karena *handphone* dibawa orang tua

Dari berbagai macam dampak yang dari pembelajaran daring yang menghambat kegiatan belajar mengajar di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus. Hal ini mengakibatkan kurangnya kemandirian belajar dari diri peserta didik kurangnya kesadaran untuk belajar secara mandiri. Walau pentingnya pendamping saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik harus bisa mengerjakan tugasnya sendiri.

B. Analisis Data

1. Analisis Data tentang Kendala-kendala yang Dihadapi dari Kemandirian Belajar Peserta didik pada masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus.

Pembelajaran secara online atau daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁶ Pembelajaran secara online atau daring menjadi solusi untuk kegiatan pembelajaran yang sempat terhenti karena wabah

⁶ Ali Sadikin, Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 02 (2020): 216, diakses 4 Agustus 2021.

Virus Covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020, semua kegiatan belajar mengajar dan kependidikan dialihkan secara daring.

Supaya kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung guru dituntut untuk tetap memberikan pelajaran secara online dengan menggunakan beberapa aplikasi yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran daring. Ada beberapa aplikasi yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya *whatsapp*, *google form* dan lain-lain.⁷

Pembelajaran secara online atau daring mengharuskan guru untuk bias kreatif mungkin agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Seperti halnya di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus para guru disana menggunakan sarana penunjang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*.

Khususnya dikelas V MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA menggunakan aplikasi *whatsapp* dengan membuat grup untuk kelas V. Penerapan pembelajaran daring melalui grup *whatsapp* peserta didik mendapatkan tugas dan materi yang diberikan guru melalui grup *whatsapp* untuk dikerjakan di rumah masing-masing.⁸

Penggunaan grup di aplikasi *whatsapp* tidak hanya digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta didik melainkan juga memantau apakah peserta didik mengikuti pembelajaran secara online atau daring atau tidak, dengan cara mengabsen guru dapat mengetahui jika peserta didik merespon tugas dan mengikuti pembelajaran daring menggunakan sistem *Checklist* di grup *whatsapp*, jika ada peserta didik yang belum *Checklist* guru mengirim pesan secara pribadi supaya peserta didik mengikuti pembelajaran daring.

⁷ Oktafia Ika Handarini, Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, No. 3 (2020) : 498, diakses 5 Agustus 2021.

⁸ Dina Mualida, Muslimi Ibrahim, Muhammad Thamrin, Akhwani, "Implementasi Pembelajaran Daring melalui Grup *Whatsapp* pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal BASICEDU*, Vol. 5, No. 5 (2021): 3339, diakses 8 Agustus 2021.

Tidak hanya memberikan pembelajaran berupa mengirim materi Energi dan Perpindahan Panas mata pelajaran IPA yang di sampaikan, guru berinisiatif memberikan materi Energi dan Perpindahan Panas mata pelajaran IPA berupa video yang menarik dengan tema kartun yang sesuai materi pembelajaran. supaya kegiatan belajar mengajar secara online atau daring tidak membosankan, peserta didik bisa sedikit terhibur dan memahami materi dengan mudah.

Dalam memberikan tugas kepada peserta didik bisa melalui *Google form* sebagai latihan. Hal ini dilakukan supaya mengetahui perkembangan dan pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan. Fungsi dari *Google Form* sendiri ialah untuk menunjang pelaksanaan evaluasi secara Online salah satunya dapat memberikan latihan melalui online berbasis *web*, sehingga setiap peserta didik dapat menanggapi atau menjawab soal dengan menggunakan aplikasi komputer ataupun *Handphone*.⁹

Akan tetapi ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki *handphone* sendiri karena kondisi ekonominya menengah kebawah, hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran secara online atau daring kurang menyeluruh. Banyak peserta didik yang sering ketinggalan pelajaran dan tidak tahu jika dikasih tugas. Guru yang memang sudah tahu kondisi peserta didiknya dan lingkungan keluarganya memberikan kebijakan dengan memberikan bimbingan dengan anak bisa datang kesekolah untuk dikasih tugas lalu dikerjakan dirumah masing-masing.

Adanya pembelajaran daring dimasa pandemi ini diharapkan peserta didik bisa tetap mengikuti kegiatan belajar mengajar sebagaimana mestinya, karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk pergi ke sekolah maka peserta didik masih bisa mengikuti pelajaran dengan daring. Guru mengharapkan jika peserta didik mampu belajar dengan mandiri dan tidak selalu bergantung kepada orang lain, tetapi tidaklah mudah karena memang kondisi dan situasi peserta didik yang kurang

⁹ Nofitasari, Eva Lutfi Fakhur Ahsan, "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Google Form Selama Masa Pandemi Pada Peserta Didik SD/MI", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 07, No. 2 (2020) : 108, diakses 10 Agustus 2021.

percaya diri serta kondisi ekonomi keluarganya yang kurang mampu.

Akan tetapi banyak kendala-kendala yang dialami guru dan peserta didik saat kegiatan pembelajaran daring selama pandemi. Berbagai faktor yang menjadi kendala untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring misalnya keterbatasan penggunaan perangkat dan akses internet. Keterbatasan penggunaan perangkat misalnya kekurangan *handphone* atau komputer pada peserta didik sedangkan keterbatasan penggunaan internet yaitu kurangnya jaringan yang mendukung yang dipengaruhi karena latar belakang pendidikan orang tua peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini dapat memicu kurangnya minat belajar peserta didik dan pembelajaran menjadi kurang efektif.¹⁰

Adapun berbagai faktor yang menjadi kendala kegiatan pembelajaran daring di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, seperti berikut :

1. Peserta didik tidak memiliki *handphone*

Di MI NU Islamiyah saat kegiatan pembelajaran daring peserta didik diharuskan menggunakan *handphone* untuk belajar secara online. Penggunaan teknologi menjadi pendukung dalam kondisi pandemi seperti saat ini, akan tetapi tidak semua peserta didik memiliki *handphone* untuk mendukung pembelajaran secara online. Bukan tidak ada masalah hal ini akan menghambat kegiatan pembelajaran, tetapi memang kondisi ekonomi yang menjadi faktor dimana orang tua tidak mampu membelikan *handphone* untuk anaknya.

2. Jaringan internet yang tidak memadai

Faktor lain yang menghambat kegiatan pembelajaran daring di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus ialah jaringan internet yang tidak maksimal. Kondisi ini dikarenakan daerah desa Gamong yang memang jauh dari Kota dan jalan raya menjadi kesulitan untuk mengakses jaringan internet, walaupun ada itu juga tergantung kuota

¹⁰ Rosnaeni, Andi Prastowo, "Kendala Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19: Kasus di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone", *JURNAL BASICEDU*, Vol. 5, No. 4 (2021) : 2243, diakses 20 Agustus 2021.

data yang digunakan. Mahalnya kuota data juga menjadikan orang tua ragu untuk membeli.

3. Kurangnya Pemahaman Orang Tua Memakai *Handphone*
Canggihnya teknologi pada zaman sekarang banyak orang tua yang masih kesulitan mengikuti perkembangan zaman. Berbagai kegiatan sekarang dialihkan menjadi serba online hingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi daring, orang tua mau tidak mau harus tau kegunaan alat teknologi misalnya *handphone*. Pada zaman sekarang setiap orang pasti memiliki *handphone*, karena *handphone* merupakan alat komunikasi yang mudah dibawa kemana pun dan dimana pun. Akan tetapi masih banyak orang tua atau wali dari peserta didik yang belum bisa menggunakan *handphone* karena kurang pemahaman mengenai *handphone*.

Masih banyak faktor yang menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran daring di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus, dengan berbagai upaya yang dilakukan guru agar peserta didik tetap dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan mandiri.

2. Analisis Data tentang Dampak Pembelajaran Daring yang dialami Peserta Didik pada masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus.

Pembelajaran daring yang dilakukan karena adanya Pandemi Covid-19 yang berupa virus dan sudah menyebar di berbagai Negara termasuk Indonesia. Pemerintah mengisyaratkan jika kegiatan belajar mengajar dialihkan di rumah dengan sistem online. Termasuk kegiatan belajar mengajar di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus. Semua kegiatan pembelajaran dialihkan daring, guru menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google form* untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Tak hanya itu guru juga mengupayakan dengan memberikan materi untuk dipelajari peserta didik dengan memberikan atau mengirim video berupa kartun agar peserta didik tidak bosan, karena tidak semua peserta didik memiliki *handphone* guru dan tenaga pendidik berinisiatif memberikan pendampingan untuk peserta didik dengan memberikan tugas yang bisa diambil peserta didik dengan datang langsung ke sekolah.

Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik tetap mendapatkan materi pembelajaran meskipun secara online atau daring, guru juga berharap agar peserta didik mampu mengerjakan tugas secara mandiri dan memahami setiap materi yang diberikan guru lewat aplikasi ataupun lewat pendampingan secara langsung. Khususnya di kelas V di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus seperti yang disampaikan wali kelas V, jika masih banyak kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring sehingga berdampak yang tidak baik bagi peserta didik kelas V.

Dampak yang sering terjadi ialah penyalahgunaan *handphone* bagi peserta didik, banyak peserta didik yang malah menggunakan *handphone* untuk main *game*, nonton youtube dan sebagainya. Adapun berbagai dampak pembelajaran daring untuk kemandirian belajar peserta didik di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus kelas V, sebagai berikut :

1. Peserta didik tidak mau belajar mandiri

Kemandirian belajar peserta didik menjadi patokan untuk guru sebagai hasil belajar, karena peserta didik diharuskan mampu untuk belajar mandiri di saat kegiatan pembelajaran daring. Guru yang tidak dapat mengajar peserta didik secara langsung di kelas hanya bisa memantau dan memberikan pelajaran lewat daring. Akan tetapi masih banyak peserta didik yang belum mampu jika belajar sendiri dan harus didampingi seseorang saat pembelajaran daring seperti yang dialami Salma Nur Maghfiroh, Syifa Khoirun Nisa, Aisyah Karina Sali, dan Ibnu Husni Azam. Mereka selalu didampingi orang tua, dan kakaknya saat kegiatan pembelajaran daring, karena merasa kesulitan saat mempelajari materi Energi dan Perpindahan Panas mata pelajaran IPA yang memiliki istilah-istilah sulit seperti Konduksi, Konveksi, dan Radiasi.

2. Peserta didik tidak memahami materi

Peran guru sangatlah penting dalam menyampaikan materi pada setiap kegiatan pembelajaran, Kreativitas guru diperlukan agar peserta didik mampu lebih semangat dan memahami materi dalam proses pembelajaran secara daring. Bagi sebagian peserta didik, pembelajaran yang

dilakukan secara daring akan menjadi beban tambahan bagi mereka. Terutama bagi mereka yang sudah terbiasa hanya mendengar penjelasan guru secara langsung.¹¹

Akan tetapi masih banyak peserta didik yang belum mampu untuk memahami materi saat belajara secara daring, seperti Salma Nur Maghfiroh, Tegar Ardianto, dan Lutfi Sahi Zidan yang kesulitan memahami materi karena kata-kata yang ada di materi tersebut asing bagi peserta didik, sehingga untuk memahami kata-kata itu peserta didik dibantu orang tua atau saudara dengan mencari pengertian dari kata-kata Konduksi, Konveksi, dan Radiasi di internet dan menjelaskan kembali kepada peserta didik.

3. Peserta didik tidak fokus belajar dan malah menggunakan *handphone* untuk bermain *game*

Perkembangan teknologi seperti sekarang ini semakin canggih dan maju, dulu *handphone* hanya bisa digunakan untuk menelepon dan mengirim pesan. Berbeda dengan zaman sekarang *handphone* bisa digunakan untuk apa saja dan dimana saja, hampir semua kalangan menggunakan *handphone* seperti orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak sudah bisa menggunakan *handphone*. Di masa pandemi *handphone* berperan sebagai alat komunikasi yang menunjang aktifitas belajar mengajar, dengan penggunaan *handphone* peserta didik dan guru masih bisa melaksanakan pembelajaran dengan daring. Akan tetapi penggunaan *handphone* bisa berpengaruh buruk untuk peserta didik jika salah dalam penggunaannya, misalnya kecanduan bermain *game*. Peserta didik jika sudah kecanduan bermain *game* akan sulit dan tidak fokus dalam belajar, seperti Jihan Isni Fairus dan Ibnu Husni Azam. Mereka sudah memiliki *handphone* sendiri sering menggunakannya dengan bermain *game*, jika sudah bosan belajar Isni dan Ibnu melampiaskannya dengan bermain *game*.

¹¹ Pipip Zulfa Huzaimah, Risma Amelia, “Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 5, No. 1 (2021) : 538, diakses 23 Agustus 2021.

4. Peserta didik sering ketinggalan pelajaran karena *handphone* dibawa orang tua

Penggunaan *handphone* dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting, karena pada masa pandemi *handphone* sebagai salah satu sarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Semua kegiatan pembelajaran dialihkan serba online, sehingga guru dan peserta didik harus memiliki *handphone* sebagai alat komunikasi. Tetapi tidak semua peserta didik beruntung memiliki *handphone*, masih banyak peserta didik yang tidak memiliki *handphone* sendiri karena faktor ekonomi, orang tua dari peserta didik belum mampu untuk membelikan *handphone* sehingga penggunaan *handphone* dilakukan bergantian dengan orang tua. Seperti Nia Ramadhani, Ainun Naila Husna, dan Nila Amalia Nabila sering ketinggalan pelajaran karena tidak memiliki *handphone*. Mereka akan mengerjakan tugas setelah menunggu orang tua pulang dari bekerja, karena *handphone* dibawa orang tua ke tempat kerja.

Pembelajaran daring tidak selamanya berjalan dengan baik dan efektif, karena banyak sekali hambatan yang sering terjadi dan berdampak buruk bagi peserta didik dalam belajar. Seperti di MI NU Islamiyah Gamong Kudus dimana pembelajaran daring berdampak bagi prestasi dan kemandirian belajar peserta didik, ada yang sering ketinggalan pelajaran karena tidak memiliki *handphone*, ada juga yang malah menggunakan *handphone* dengan bermain *game*.

Adanya pandemi covid-19 yang melanda dunia pendidikan ini tidak semua peserta didik dapat belajar mandiri seperti di MI NU Islamiyah Gamong Kaliwungu Kudus masih banyak kekurangan karena kendala yang dialami dan dampak buruk yang terjadi sehingga pembelajaran secara online atau daring tidak efektif. Hal ini disadari dari pihak Madrasah dan akan terus mengupayakan bagaimana peserta didik dapat menerima pembelajaran secara online atau daring dengan baik dan berjalan lancar.